

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bado (2021, hlm 6) Pendekatan kualitatif fokus pada memahami makna, pemikiran, dan definisi dari situasi tertentu dalam konteks spesifik, serta meneliti aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Miller (dalam Rianto, 2020) juga menjelaskan penelitian kualitatif menggambarkan atau menganalisis bagaimana realitas sosial dibentuk, serta bagaimana hubungan-hubungan sosial menghubungkan individu satu sama lain dalam interaksi sehari-hari. Jadi, pendekatan ini sangat berguna untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia dan konteks sosialnya secara menyeluruh.

Sugiyono (2013, hlm. 10) juga menyatakan dalam penelitian kualitatif berdasarkan filsafat postpositivisme atau paradigma interpretatif, realitas atau objek tidak bisa dilihat secara terpisah dan dipecah menjadi beberapa variabel. Hal tersebut fokus pada keseluruhan konteks dan makna, bukan bagian-bagian kecilnya. Sarwono (dalam Bado, 2021, hlm. 36) menjelaskan terkait tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman dan konsep-konsep, yang pada akhirnya membentuk teori. Proses ini dikenal sebagai penelitian teori dasar (*grounded theory*).

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana metode talaqqi diterapkan dan melihat peningkatan kualitas hafalan siswa secara langsung. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan emosional yang mempengaruhi proses hafalan Al-Qur'an di SDIT Iqra Kota Serang.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu dan untuk mencapai hasil yang bermanfaat (Nasution, 2023, hlm. 1). Metode ini membantu peneliti dalam merancang langkah-langkah sistematis yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan penelitian, baik itu untuk menguji hipotesis, menemukan fenomena baru, atau memahami sebuah masalah. Peneliti menggunakan metode studi kasus (case study) dalam melakukan penelitian.

Yin (2018, hlm. 45) menjelaskan bahwa studi kasus adalah metode penelitian empiris yang mendalami fenomena kontemporer dalam konteks dunia nyata. Menurut Creswell (dalam Julianto, 2018) menyatakan bahwa studi kasus adalah strategi penelitian yang menyelidiki secara mendalam satu hal dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh melalui berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, studi kasus adalah eksplorasi mendalam tentang satu sistem atau berbagai kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara komprehensif dan melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam konteksnya (Assyakurrohim et al., 2023). Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi dalam pembelajaran Tahfidz, sedangkan studi kasus fokus pada satu kasus tertentu, yakni penerapan metode Talaqqi di lingkungan SDIT IQRA.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan

keterlibatan langsung dalam program Tahfidz di SDIT IQRA. Partisipan penelitian meliputi:

- 1) Guru Tahfidz: Sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan metode *Talaqqi*, mereka memiliki peran penting dalam proses hafalan siswa dan penerapan metode ini di kelas.
- 2) Siswa kelas V di SDIT IQRA: Siswa yang mengikuti program Tahfidz menjadi partisipan utama yang diobservasi untuk melihat bagaimana metode *Talaqqi* diterapkan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas hafalan mereka.
- 3) Kepala Sekolah/Pengelola Program Tahfidz: Sebagai pihak yang mengelola kebijakan dan implementasi program Tahfidz di SDIT IQRA, mereka memberikan perspektif tentang tujuan, kendala, serta evaluasi pelaksanaan program.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT IQRA Kota Serang, sebuah sekolah Islam terpadu yang memiliki program unggulan dalam Tahfidzul Qur'an. SDIT IQRA bertempat di Ling Dalung RT.005/001 Kelurahan Dalung Kecamatan Cipocok Jaya, Dalung, Kota Serang, Banten. SDIT IQRA dipilih karena secara konsisten menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sehingga memberikan konteks yang relevan dan kaya data untuk menggali bagaimana metode ini berdampak pada kualitas hafalan siswa.

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Bado (2021, hlm. 52), dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain. Ini berarti peneliti sendiri memainkan peran kunci dalam proses pengumpulan informasi. Instrumen dalam studi ini dirancang untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna

menganalisa penerapan metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SDIT IQRA Kota Serang. Selain itu, peneliti menggunakan beberapa alat tambahan untuk mengumpulkan data, yang meliputi:

a. Pedoman Observasi

Merupakan alat untuk mencatat aktivitas selama pembelajaran Tahfidz, termasuk bagaimana metode pengajaran diterapkan. Pedoman ini juga mencatat interaksi antara guru dan siswa serta perkembangan hafalan siswa. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini memberikan gambaran tentang proses pembelajaran dan efektivitas metode Talaqqi. Dengan mencatat detail-detail ini, peneliti dapat mengevaluasi dinamika kelas dan kemajuan siswa secara menyeluruh. Pedoman observasi penelitian ini dapat ditemukan pada Lampiran, halaman 96.

b. Pedoman Wawancara

Merupakan kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam dari guru tahfidz, siswa, dan kepala sekolah. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai penerapan metode *talaqqi* dan hasil yang dicapai. Pertanyaan dalam pedoman ini fokus pada aspek penerapan metode, pengalaman, tantangan, serta dampak yang dirasakan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode *talaqqi* di SDIT IQRA Kota Serang. Kisi-kisi pedoman wawancara penelitian ini terdapat dalam Lampiran, halaman 106–117.

c. Studi Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data tertulis dan arsip terkait pelaksanaan metode talaqqi. Dokumen-dokumen ini dapat berupa catatan perkembangan hafalan siswa, jadwal pembelajaran Tahfidz, serta laporan evaluasi

dari guru atau sekolah. Dengan mengumpulkan dan menganalisa dokumen-dokumen ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung hasil dari wawancara serta observasi. Dokumentasi ini juga berguna untuk memahami bagaimana metode Talaqqi dirancang dan diterapkan secara sistematis, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dapat melibatkan berbagai metode untuk mendapatkan data yang relevan dan terpercaya tentang fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan menyeluruh guna analisis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya adalah:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 145) teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian fokus pada perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam. Teknik ini juga cocok untuk situasi di mana jumlah partisipan yang diamati relatif kecil. Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan teknik melalui observasi *non participant*. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Tahfidz yang menerapkan metode Talaqqi tanpa keterlibatan langsung dari peneliti.

Dalam konteks penelitian ini, observasi *non-participant* dilakukan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang bagaimana metode Talaqqi diterapkan di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta perkembangan kualitas hafalan siswa. Peneliti akan mencatat berbagai aspek seperti penerapan teknik pengajaran, respons siswa, dan dinamika kelas, tanpa mempengaruhi atau terlibat dalam aktivitas tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan

data yang akurat dan tidak bias mengenai efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm.138) Teknik pengumpulan data ini bergantung pada *self-report* atau laporan pribadi, yang didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan individu tentang diri mereka sendiri. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari berbagai pihak terkait dengan penerapan metode talaqqi. Esterberg (dalam Sugiyono, 2013) mengungkapkan terdapat 3 jenis wawancara; ada wawancara terstruktur, semi – terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi mendalam dari berbagai pihak terkait penerapan metode Talaqqi. Wawancara ini melibatkan penggunaan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik lebih jauh sesuai dengan respons yang diberikan oleh partisipan.

Dengan format semi-terstruktur, wawancara memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur pertanyaan utama sambil menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban responden. Teknik ini memberikan kedalaman informasi yang lebih besar serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak metode Talaqqi terhadap proses dan hasil hafalan Al-Qur'an di SDIT IQRA Kota Serang.

c. Studi Dokumentasi

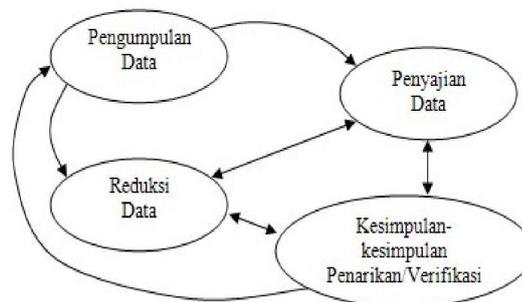
Menurut Mushoffa (2021), studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan meneliti dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui

dokumen relevan, melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dari berbagai dokumen tertulis, seperti jadwal pembelajaran, catatan awal dan akhir kemajuan hafalan siswa, serta laporan evaluasi dari guru tahfidz. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan metode talaqqi, faktor pendukung, dan hambatan yang dialami siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

D. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dalam penelitian guna menemukan pola, makna, atau kesimpulan yang relevan. Sependapat dengan Sugiyono (2013, hlm. 245) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga lebih terfokus pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 246) menjelaskan proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang telah dikumpulkan direduksi, yaitu dengan cara memilah informasi yang relevan, penting, dan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, informasi yang tidak berkaitan dengan

penerapan metode *Talaqqi* dalam hafalan Al-Qur'an dikeluarkan dari analisis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk naratif deskriptif. Penyajian data mencakup gambaran penerapan metode *Talaqqi*, respon siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan Al-Qur'an.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Kesimpulan yang diambil merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, yaitu sejauh mana metode *Talaqqi* berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT IQRA Kota Serang.

E. Uji Keabsahan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah dapat dipercaya. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan uji kredibilitas antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, serta pemeriksaan kembali oleh informan.

Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah valid, akurat, dan dapat dipercaya. Validitas data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2013, hlm. 274) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan memanfaatkan sumber eksternal di luar data itu sendiri. Terdapat tiga jenis triangulasi yang umum diterapkan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menguji validitas data yang diperoleh.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono, 2013). Data penelitian dikumpulkan dari siswa sebagai subjek utama, guru Tahfidz sebagai pelaksana metode talaqqi, serta dokumentasi berupa jadwal pembelajaran, laporan evaluasi hafalan, dan arsip terkait program Tahfidz.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali informasi dari fenomena yang sama (Sugiyono, 2013). Triangulasi teknik menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan validitas data terkait implementasi metode talaqqi, kualitas hafalan, serta proses pembelajaran Tahfidz.